



## Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat Kabaena Barat Kabupaten Bombana

Muhammad Al Fatur<sup>1\*</sup>, Madi<sup>2</sup>, Abdul Rahim<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Prodi Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton

Email : [afa667204@gmail.com](mailto:afa667204@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [madiumb12@gmail.com](mailto:madiumb12@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahimimmawan@gmail.com](mailto:rahimimmawan@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [afa667204@gmail.com](mailto:afa667204@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the impact of nickel mining activities on the religious life of the community in West Kabaena District, Bombana Regency. The research employed a qualitative method with a descriptive approach to obtain an in-depth understanding of the social and religious changes occurring within the community. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving religious leaders, community leaders, youth representatives, and mining workers. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that nickel mining activities have not diminished the community's understanding of environmental stewardship as a religious responsibility. However, increasing economic dependence on the mining sector has gradually reduced public concern for environmental preservation. In the religious sphere, mining activities have contributed positively by supporting the construction and improvement of worship facilities and religious programs. Nevertheless, work-related demands have reduced the participation of some community members in religious activities. Furthermore, mining activities have affected social solidarity within the community. Values such as brotherhood, mutual cooperation, and social care remain preserved, although changes in social interaction patterns and widening economic disparities have become increasingly apparent. The study concludes that nickel mining activities generate both positive and negative impacts on the religious life of the West Kabaena community. Therefore, balanced policies integrating economic development, environmental sustainability, and religious values are essential to promote sustainable community welfare and strengthen social harmony.*

**Keywords:** *Environmental Stewardship; Nickel Mining; Religious Life; Social Solidarity; Sustainable Development.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan pertambangan nikel terhadap kehidupan keagamaan masyarakat di Kecamatan Kabaena Barat, Kabupaten Bombana. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perubahan sosial dan keagamaan yang terjadi di masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, serta pekerja tambang. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan nikel tidak mengurangi pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan. Namun, meningkatnya ketergantungan ekonomi terhadap sektor pertambangan menyebabkan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan cenderung menurun. Dalam aspek keagamaan, kegiatan pertambangan memberikan dampak positif melalui dukungan terhadap pembangunan sarana ibadah dan penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan. Di sisi lain, tuntutan pekerjaan mengakibatkan sebagian masyarakat mengalami penurunan partisipasi dalam aktivitas keagamaan. Selain itu, kegiatan pertambangan juga memengaruhi solidaritas sosial masyarakat. Nilai-nilai persaudaraan, gotong royong, dan kepedulian sosial tetap terjaga, meskipun terjadi perubahan pola interaksi sosial serta meningkatnya kesenjangan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas pertambangan nikel memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Kabaena Barat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu menyeimbangkan pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan penguatan nilai-nilai keagamaan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kehidupan Keagamaan; Pelestarian Lingkungan; Pembangunan Berkelanjutan; Pertambangan Nikel; Solidaritas Sosial.

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki cadangan nikel terbesar di dunia. Posisi strategis tersebut menjadikan sektor pertambangan nikel sebagai salah satu penopang penting pembangunan ekonomi nasional (Radhica et al., 2023). Dalam beberapa

tahun terakhir, meningkatnya kebutuhan global terhadap nikel sebagai bahan baku industri baja nirkarat dan baterai kendaraan listrik telah mendorong ekspansi aktivitas pertambangan di berbagai daerah, termasuk di Pulau Kabaena, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kehadiran industri pertambangan di wilayah ini telah membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta pembangunan berbagai sarana dan prasarana pendukung (Aljauhar et al., 2016). Namun demikian, perkembangan industri pertambangan tidak hanya membawa dampak ekonomi, melainkan juga memunculkan perubahan sosial yang memengaruhi struktur kehidupan masyarakat secara lebih luas.

Perubahan sosial yang terjadi akibat aktivitas pertambangan pada dasarnya merupakan konsekuensi dari proses industrialisasi yang masuk ke dalam ruang kehidupan masyarakat lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertambangan tidak hanya berdampak pada aspek material, tetapi juga berpotensi memengaruhi sistem nilai yang hidup dalam masyarakat (Pertambangan et al., 2021). Perubahan sosial yang terjadi sebagai konsekuensi dari aktivitas pertambangan tampak pada pergeseran mata pencaharian masyarakat, meningkatnya mobilitas penduduk, bertambahnya arus migrasi tenaga kerja dari luar daerah, serta perubahan pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Modernisasi yang menyertai perkembangan industri pertambangan secara tidak langsung telah mengubah orientasi hidup sebagian masyarakat dari pola kehidupan agraris dan maritim menuju orientasi ekonomi industri (Mahfudz, 2023). Menurut Soekanto (2017), perubahan sosial yang berlangsung secara cepat sering kali memengaruhi sistem nilai, norma, dan pola perilaku masyarakat sehingga melahirkan bentuk-bentuk kehidupan sosial yang baru (Anjani & Maunah, 2022). Dalam perspektif sosiologi agama, perubahan orientasi ekonomi masyarakat sering kali berimplikasi pada perubahan pola keberagamaan. Penelitian Ardi et al. (n.d.) mengenai masyarakat di kawasan pertambangan Morosi, Sulawesi Tenggara, menemukan bahwa aktivitas pertambangan memengaruhi pola pikir dan perilaku beragama masyarakat. Meningkatnya aktivitas ekonomi, mobilitas sosial, dan interaksi dengan masyarakat pendatang menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola partisipasi keagamaan, baik dalam aktivitas ibadah maupun kegiatan sosial-keagamaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan industri pertambangan dapat menghadirkan dinamika baru dalam kehidupan religius masyarakat yang sebelumnya memiliki pola kehidupan sosial yang relatif homogen.

Dalam konteks masyarakat Kabaena Barat, perubahan tersebut berpotensi memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dimensi keagamaan yang selama ini menjadi bagian penting dari identitas sosial masyarakat. Dalam perspektif Islam, pemanfaatan sumber daya alam merupakan bagian dari amanah yang diberikan Allah Swt kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi (Mamluatun Nafisah, 2018). Allah Swt. berfirman:

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” (QS. Al-Baqarah [2]: 30).

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk mengelola sumber daya alam secara adil, bijaksana, dan berorientasi pada kemaslahatan. Oleh karena itu, aktivitas ekonomi, termasuk pertambangan, tidak hanya dinilai dari aspek produktivitas dan keuntungan material, tetapi juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan sosial, lingkungan, dan spiritual masyarakat. Konsep khalifah dalam Islam mengandung makna bahwa pembangunan ekonomi harus berjalan seiring dengan upaya menjaga keseimbangan kehidupan manusia dan kelestarian alam (Aljauhar et al., 2016). Di samping itu, Al-Qur'an juga memberikan peringatan agar manusia tidak melakukan kerusakan setelah Allah menciptakan keseimbangan di muka bumi. Allah Swt. berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia.” (QS. Ar-Rum [30]: 41).

Menurut para mufasir, istilah fasad dalam ayat tersebut tidak hanya merujuk pada kerusakan lingkungan fisik, tetapi juga mencakup kerusakan sosial, moral, dan spiritual yang muncul akibat perilaku manusia yang melampaui batas (Erwanto, 2023). Oleh karena itu, aktivitas pertambangan yang menghadirkan perubahan sosial secara besar-besaran perlu dikaji secara kritis agar manfaat ekonomi yang diperoleh tidak mengabaikan aspek keberagamaan dan kualitas kehidupan sosial masyarakat.

Kehidupan keagamaan merupakan salah satu unsur fundamental dalam membentuk karakter individu dan menjaga kohesi sosial masyarakat. Agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem keyakinan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga menjadi sumber nilai, norma, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat (Wahyu et al., 2023). Dalam masyarakat pedesaan yang memiliki tradisi religius yang kuat, aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, majelis taklim, pendidikan Al-Qur'an, serta peringatan hari-hari besar Islam menjadi sarana penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan membangun moralitas

masyarakat (Utomo, 2024). Oleh karena itu, setiap perubahan sosial yang terjadi berpotensi memengaruhi pola keberagamaan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan memiliki dampak multidimensional terhadap kehidupan masyarakat. Penelitian Aziz & Amaludin, (2024) di kawasan pertambangan Morosi menemukan bahwa aktivitas pertambangan tidak hanya mengubah kondisi ekonomi masyarakat, tetapi juga memengaruhi pola pikir, perilaku sosial, dan praktik keberagamaan masyarakat sekitar tambang. Penelitian lain lebih banyak menyoroti dampak pertambangan terhadap lingkungan, kesejahteraan ekonomi, konflik sosial, dan perubahan budaya masyarakat. Namun demikian, kajian yang secara khusus mengkaji hubungan antara aktivitas pertambangan nikel dengan kehidupan keagamaan masyarakat lokal masih relatif terbatas, terutama pada wilayah kepulauan seperti Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan keagamaan yang khas.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji dampak pertambangan terhadap kesejahteraan masyarakat, lingkungan, maupun perubahan sosial, penelitian yang secara spesifik menyoroti dampak aktivitas pertambangan nikel terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Kabaena Barat Kabupaten Bombana masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek teknis pertambangan, cadangan nikel, produktivitas perusahaan, dan dampak ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) karena berupaya mengkaji dimensi kehidupan keagamaan masyarakat sebagai salah satu aspek yang turut mengalami perubahan akibat berkembangnya aktivitas pertambangan nikel di wilayah tersebut.

Keterbatasan penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapatkan perhatian akademik. Sebagian besar studi masih berfokus pada dampak ekonomi dan lingkungan, sementara dimensi keagamaan sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal kehidupan keagamaan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sosial, membangun karakter masyarakat, serta menjadi instrumen moral dalam menghadapi perubahan sosial akibat industrialisasi pertambangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak aktivitas pertambangan nikel terhadap kehidupan keagamaan masyarakat menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transformasi sosial yang terjadi di kawasan pertambangan.

Masyarakat Kecamatan Kabaena Barat merupakan komunitas yang mayoritas beragama Islam dengan kehidupan keagamaan yang masih cukup kental. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan pendidikan keagamaan masyarakat. Namun, berkembangnya aktivitas pertambangan nikel dalam beberapa tahun terakhir telah membawa dinamika baru dalam kehidupan masyarakat. Kesibukan kerja yang meningkat, perubahan pola waktu kerja, bertambahnya interaksi dengan masyarakat pendatang, serta munculnya orientasi ekonomi yang lebih dominan diduga turut memengaruhi pola kehidupan keagamaan masyarakat setempat.

Kecamatan Kabaena Barat sebagai salah satu wilayah penghasil nikel di Kabupaten Bombana mengalami perkembangan aktivitas pertambangan yang cukup pesat. Sejumlah penelitian teknis pertambangan menunjukkan bahwa wilayah Kabaena memiliki potensi cadangan nikel laterit yang besar dan menjadi salah satu kawasan strategis pertambangan nikel di Sulawesi Tenggara. Besarnya potensi sumber daya tersebut mendorong masuknya investasi pertambangan yang berdampak pada meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat serta bertambahnya arus mobilitas penduduk dari luar daerah (Aljauhar et al., 2016). Perubahan sosial yang berlangsung secara intensif tersebut berpotensi memengaruhi pola interaksi sosial dan kehidupan keagamaan masyarakat setempat. Secara teoritis, Peter L. Berger menjelaskan bahwa agama dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik yang sangat erat. Perubahan struktur sosial akan memengaruhi cara masyarakat memahami, menghayati, dan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Bheka & Derung, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak aktivitas pertambangan nikel terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana. Fokus penelitian diarahkan pada perubahan praktik ibadah masyarakat, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, pendidikan agama dalam keluarga, serta dinamika hubungan sosial-keagamaan yang berkembang sebagai akibat dari aktivitas pertambangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiologi agama, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, perusahaan pertambangan, dan tokoh agama dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih berkeadilan, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai keislaman.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dampak aktivitas pertambangan nikel terhadap kehidupan keagamaan masyarakat di Kecamatan Kabaena Barat, Kabupaten Bombana. Informan penelitian ditentukan secara purposive yang terdiri atas tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, dan pekerja tambang yang dianggap memahami kondisi sosial dan keagamaan masyarakat setempat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh aktivitas pertambangan terhadap pemahaman masyarakat tentang tanggung jawab lingkungan sebagai amanah agama, praktik ibadah dan kegiatan keagamaan, serta solidaritas sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas keagamaan masyarakat, seperti pelaksanaan salat berjamaah, pengajian, kegiatan sosial keagamaan, gotong royong, serta kondisi lingkungan dan interaksi sosial masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen yang relevan dengan penelitian.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles et al. (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Haryoko et al., 2020). Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada pandangan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif informan dan konteks alamiah yang diteliti (Sugiyono, 2020).

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Aktivitas Pertambangan Nikel terhadap Pemahaman dan Penerapan Nilai Tanggung Jawab Lingkungan sebagai Amanah Agama**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kabaena Barat pada dasarnya masih memiliki pemahaman yang cukup kuat mengenai kewajiban menjaga lingkungan sebagai bagian dari ajaran agama. Mayoritas informan menyatakan bahwa alam merupakan amanah Allah Swt. yang harus dimanfaatkan secara bijaksana dan tidak boleh dirusak. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pendidikan agama dalam keluarga, pengajian, maupun ceramah keagamaan yang disampaikan oleh tokoh agama setempat. Dengan demikian, secara normatif masyarakat masih mengaitkan pelestarian lingkungan dengan nilai-nilai keagamaan yang mereka anut. Informan inisial A.M menyatakan;

"Masyarakat masih memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari amanah agama. Mereka tahu bahwa agama mengajarkan untuk memelihara alam dan tidak melakukan kerusakan. Akan tetapi, karena pertambangan memberikan manfaat ekonomi yang cukup besar, sebagian masyarakat mulai lebih fokus pada pekerjaan dan penghasilan sehingga perhatian terhadap dampak lingkungan tidak sebesar sebelumnya." (Wawancara, tanggal 4 Mei 2026).

Tokoh agama yang diwawancarai menjelaskan bahwa aktivitas pertambangan tidak serta-merta menghilangkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Menurutnya, masyarakat masih memahami bahwa Islam melarang tindakan yang dapat merusak alam. Akan tetapi, meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertambangan menyebabkan sebagian masyarakat lebih fokus pada manfaat ekonomi yang diperoleh dibandingkan dampak ekologis yang mungkin muncul. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara pemahaman keagamaan yang dimiliki masyarakat dengan praktik sosial yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan pemeliharaan fasilitas umum. Namun demikian, perhatian terhadap isu kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan belum menjadi perhatian utama sebagian besar masyarakat. Hal ini terlihat dari masih minimnya keterlibatan masyarakat dalam diskusi maupun kegiatan yang secara khusus membahas dampak lingkungan akibat pertambangan nikel. Bagi sebagian masyarakat, keberadaan perusahaan tambang lebih banyak dipandang sebagai sumber penghidupan daripada sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi kondisi lingkungan. Informan inisial N menyatakan:

"Sejak adanya perusahaan tambang, banyak masyarakat yang mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik. Akan tetapi, kondisi itu juga membuat sebagian masyarakat lebih memikirkan manfaat ekonomi daripada menjaga lingkungan. Padahal menjaga kelestarian alam juga merupakan tanggung jawab moral dan bagian dari ajaran agama." (Wawancara tanggal 2 Mei 2026).

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori perubahan sosial William F. Ogburn yang menyatakan bahwa perubahan pada sektor ekonomi sering kali berlangsung lebih cepat dibandingkan perubahan nilai dan kesadaran sosial masyarakat. Kehadiran industri pertambangan telah menciptakan perubahan ekonomi yang signifikan sehingga orientasi masyarakat cenderung bergeser pada upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi. Akibatnya, nilai-nilai ekologis yang sebelumnya menjadi bagian dari kehidupan masyarakat mengalami penyesuaian terhadap realitas sosial yang baru. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian

Ardi et al. (2024) yang menemukan bahwa aktivitas pertambangan tidak hanya mengubah kondisi ekonomi masyarakat, tetapi juga memengaruhi pola pikir dan perilaku sosial masyarakat di kawasan pertambangan.

Dalam konteks Kabaena Barat, perubahan tersebut terlihat pada menurunnya sensitivitas sebagian masyarakat terhadap isu-isu lingkungan meskipun secara normatif mereka masih mengakui pentingnya menjaga kelestarian alam. Dari perspektif Islam, kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah yang bertugas memakmurkan dan menjaga bumi. Selain itu, QS. Ar-Rum ayat 41 menegaskan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan laut merupakan akibat dari perbuatan manusia. Oleh karena itu, aktivitas pertambangan semestinya tidak hanya mempertimbangkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab moral dan keagamaan dalam menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi yang akan datang.

### **Pengaruh Aktivitas Pertambangan Nikel terhadap Praktik Ibadah dan Kegiatan Keagamaan Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas pertambangan nikel memberikan dampak yang bersifat ambivalen terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Kabaena Barat. Di satu sisi, meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat turut mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan. Pembangunan masjid, penyelenggaraan peringatan hari besar Islam, kegiatan santunan sosial, dan berbagai program keagamaan lainnya mendapatkan dukungan yang lebih baik dibandingkan sebelum berkembangnya aktivitas pertambangan. Tokoh agama yang menjadi informan penelitian menyampaikan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat telah memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan kegiatan keagamaan. Menurutnya, masyarakat kini lebih mampu memberikan sumbangan untuk pembangunan sarana ibadah dan kegiatan sosial keagamaan. Selain itu, beberapa perusahaan tambang juga terlibat dalam pemberian bantuan untuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Informan inisial N menyatakan:

"Perkembangan aktivitas pertambangan nikel membawa dampak positif terhadap kehidupan keagamaan masyarakat, terutama melalui peningkatan kondisi ekonomi. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat berkontribusi terhadap terselenggaranya berbagai kegiatan keagamaan, termasuk pembangunan masjid, perayaan hari besar keagamaan, dan kegiatan sosial yang bernuansa religius." (Wawancara tanggal 2 Mei 2026).

Di sisi lain, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kesibukan kerja di sektor pertambangan memengaruhi intensitas keterlibatan sebagian masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Tokoh masyarakat menjelaskan bahwa sebelum berkembangnya aktivitas pertambangan, masyarakat memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti pengajian, majelis taklim, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Namun saat ini sebagian warga lebih fokus pada pekerjaan sehingga kehadiran dalam kegiatan keagamaan mengalami penurunan.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa aktivitas keagamaan masih berjalan secara rutin di masjid maupun lingkungan masyarakat. Salat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam tetap dilaksanakan. Akan tetapi, tingkat partisipasi masyarakat tidak selalu stabil karena dipengaruhi oleh jadwal kerja, terutama bagi pekerja tambang yang bekerja dengan sistem shift. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi telah mengubah pola pengelolaan waktu masyarakat dalam menjalankan kehidupan keagamaannya. Informan A menyatakan:

“Jika sebelumnya masyarakat lebih sering terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, sekarang sebagian warga memiliki waktu yang lebih terbatas karena fokus pada pekerjaan. Meskipun demikian, kegiatan keagamaan tetap berjalan dan masih mendapat dukungan dari masyarakat maupun pihak perusahaan melalui berbagai bantuan sosial dan keagamaan.” (Wawancara tanggal 3 Mei 2026).

Dalam perspektif Peter L. Berger, perubahan struktur sosial akan memengaruhi cara masyarakat menghayati dan mempraktikkan agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun agama tetap menjadi sistem nilai yang penting, bentuk keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keagamaan dapat berubah mengikuti dinamika sosial yang berkembang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi ekonomi melalui aktivitas pertambangan tidak menghilangkan agama dari kehidupan masyarakat, tetapi mengubah pola partisipasi mereka dalam berbagai aktivitas keagamaan.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Ardi et al. (2024) yang menemukan bahwa aktivitas pertambangan memengaruhi pola perilaku beragama masyarakat. Dalam konteks Kabaena Barat, perubahan tersebut tampak pada menurunnya intensitas kehadiran sebagian masyarakat dalam kegiatan keagamaan meskipun nilai-nilai keagamaan masih tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka. Dari perspektif Islam, keseimbangan antara aktivitas duniawi dan kewajiban ibadah merupakan prinsip yang sangat ditekankan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Qashash ayat 77 agar manusia mencari kebahagiaan akhirat tanpa melupakan bagian kehidupannya di dunia. Ayat ini mengajarkan bahwa aktivitas ekonomi dan pekerjaan harus berjalan seiring dengan pelaksanaan kewajiban

ibadah sehingga pembangunan ekonomi tidak mengurangi kualitas kehidupan spiritual masyarakat.

### **Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel terhadap Solidaritas Sosial Masyarakat Berlandaskan Nilai-Nilai Keagamaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas sosial masyarakat Kabaena Barat masih bertumpu pada nilai-nilai keagamaan seperti persaudaraan, gotong royong, kepedulian sosial, dan tolong-menolong. Meskipun aktivitas pertambangan telah membawa perubahan sosial yang cukup besar, masyarakat masih mempertahankan tradisi saling membantu dalam berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan. Informan A.M menyatakan:

“Nilai-nilai keagamaan seperti persaudaraan, tolong-menolong, dan kepedulian sosial masih menjadi dasar solidaritas masyarakat Kabaena Barat. Namun, perkembangan aktivitas pertambangan membawa perubahan dalam pola kehidupan masyarakat sehingga hubungan sosial menjadi lebih kompleks dibandingkan sebelumnya.” (Wawancara tanggal 3 Mei 2026).

Wawancara dengan pemuda masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan masih menjadi sarana utama dalam memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Menurut informan, berbagai kegiatan seperti peringatan hari besar Islam, kerja bakti masjid, dan kegiatan sosial kemasyarakatan masih mampu mempertemukan masyarakat dari berbagai latar belakang pekerjaan. Nilai-nilai keagamaan tetap menjadi landasan penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Pekerja tambang yang menjadi informan penelitian juga menyatakan bahwa masyarakat masih aktif memberikan bantuan kepada warga yang mengalami musibah atau kesulitan ekonomi. Namun demikian, ia mengakui bahwa adanya perbedaan pendapatan dan kesempatan kerja di sektor pertambangan terkadang menimbulkan kecemburuan sosial di kalangan masyarakat. Kondisi ini menjadi tantangan baru dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi sosial masyarakat mengalami perubahan dibandingkan sebelum berkembangnya aktivitas pertambangan. Sebagian masyarakat menjadi lebih sibuk dengan aktivitas pekerjaan sehingga frekuensi pertemuan sosial berkurang. Meskipun demikian, kegiatan keagamaan masih berfungsi sebagai ruang sosial yang mempertemukan masyarakat dan memperkuat ikatan sosial yang ada. Salah seorang tokoh masyarakat inisial S menyatakan:

"Masyarakat masih menunjukkan kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Namun, perbedaan kesempatan kerja dan tingkat pendapatan terkadang memunculkan kecemburuan sosial." (Wawancara tanggal 3 Mei 2026).

Menurut teori solidaritas sosial Emile Durkheim, perkembangan ekonomi dan pembagian kerja yang semakin kompleks akan mendorong masyarakat bergerak dari solidaritas mekanik menuju solidaritas organik (Putri, 2025). Fenomena tersebut terlihat pada masyarakat Kabaena Barat yang mulai mengalami diferensiasi pekerjaan dan status ekonomi akibat berkembangnya aktivitas pertambangan. Namun demikian, nilai-nilai agama masih berfungsi sebagai perekat sosial yang menjaga integrasi masyarakat. Temuan di atas memperlihatkan bahwa agama memiliki peran strategis dalam meminimalkan potensi konflik sosial akibat kesenjangan ekonomi. Nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, ta'awun (tolong-menolong), dan kepedulian sosial menjadi instrumen penting dalam menjaga harmoni masyarakat di tengah perubahan sosial yang berlangsung. Oleh karena itu, penguatan kegiatan keagamaan dan pembinaan sosial keagamaan menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mempertahankan solidaritas masyarakat Kabaena Barat di era pertambangan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas pertambangan nikel di Kecamatan Kabaena Barat, Kabupaten Bombana, memberikan dampak yang kompleks terhadap kehidupan keagamaan masyarakat. Masyarakat tetap memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari amanah agama, namun meningkatnya ketergantungan ekonomi pada sektor pertambangan menyebabkan perhatian terhadap pelestarian lingkungan cenderung berkurang. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran dalam penerapan nilai-nilai keagamaan terkait tanggung jawab terhadap lingkungan.

Aktivitas pertambangan juga memengaruhi praktik ibadah dan kegiatan keagamaan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan ekonomi turut mendukung pembangunan sarana ibadah dan pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan. Namun, kesibukan kerja dan perubahan pola hidup menyebabkan sebagian masyarakat memiliki keterbatasan waktu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan keagamaan. Meskipun demikian, nilai-nilai dan praktik keagamaan tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Kabaena Barat. Selain itu, aktivitas pertambangan berdampak pada solidaritas sosial masyarakat. Nilai-nilai keagamaan seperti persaudaraan, gotong royong, dan kepedulian sosial masih menjadi landasan hubungan sosial masyarakat. Akan tetapi, perubahan ekonomi dan perbedaan akses terhadap manfaat pertambangan telah memengaruhi pola interaksi sosial dan memunculkan kesenjangan di antara sebagian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan nilai-nilai keagamaan dan sosial sebagai upaya menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan keharmonisan kehidupan masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Aljauhar, I., Arifin, M., & Sastrawati, I. (2016). Pengaruh aktivitas pertambangan nikel terhadap daya serap tenaga kerja dan tingkat kesejahteraan masyarakat: Studi kasus Pulau Kabaena, Kab. Bombana, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Wilayah dan Kota Maritim*, 4(1), 70–82.
- Anjani, S. Y., & Maunah, B. (2022). [Judul artikel tidak lengkap]. *Jurnal Pendidikan IPS*, 1, 49–56. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i2.744>
- Aziz, A., & Amaludin, R. (2024). Dampak aktivitas pertambangan terhadap pola pikir dan perilaku beragama di kawasan pertambangan Morosi. *Satwika: Jurnal Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, April issue.
- Bheka, T., & Derung, T. N. (2024). Pengaruh agama terhadap hidup sosial masyarakat dalam perspektif sosiologi. *SAMI: Jurnal Sosial-Keagamaan dan Teologi di Indonesia*, 1(2), 197–222. <https://doi.org/10.24246/sami.vol1i2pp197-222>
- Erwanto, D. (2023). Menghadapi fenomena kerusakan di muka bumi (Kajian Lafadz Fasad dalam Q.S. Ar-Rum: 41). *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 3(2), 218–228. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i2.119>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis data penelitian kualitatif: Konsep, teknik, & prosedur analisis. [Buku/Teks tidak tercantum].
- Mahfudz. (2023). Dampak pertambangan terhadap ekonomi masyarakat pesisir perspektif ekonomi Islam: Studi kasus Desa Laroinai Kec. Bungku Pesisir Kab. Morowali. *Robust: Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(1), 74–84. <https://doi.org/10.31332/robust.v3i1.5765>
- Mamluatun Nafisah. (2018). Alquran dan konservasi lingkungan. *Jurnal Studi Al Quran dan Hadist*, 2, 1–28. <https://doi.org/10.29240/alquds.v2i1.405>
- Pertambangan, Dampak, Terhadap, Nikel, Sosial, Kehidupan, Pomalaa, Masyarakat, Kolaka, Kabupaten, & Tenggara, Sulawesi. (2021). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 1, 16–27.
- Putri, M. A. K. (2025). Solidaritas mekanis dan organ pada cerpen Cipung karya Kiki Sulisty: Perspektif Emile Durkheim. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 12(1), 11–17. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.21135>
- Radhica, D. D., Arya, R., & Wibisana, A. (2023). Proteksionisme nikel Indonesia dalam perdagangan dunia. *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies*. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.821>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Utomo, G. P., & Witasari, R. (2024). Peran pemuda dalam membangun moralitas keagamaan di masyarakat. *Social Science Academic*, 2(1), 199–208. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i1.5108>
- Wahyu, C., & Universitas Negeri Surabaya. (2023). Agama dalam pembentukan struktur sosial masyarakat di Sidoarjo. *Jurnal Agama dan Masyarakat Sosiologia*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v3i2.11022>